



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Moral Dengan Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Febi Fatlika Nurussufiah, Avita Khoirun Nisa', Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 29, 2022

Revised : August 17, 2022

Accepted : September 27, 2022

Available online : October 11, 2022

How to Cite: Nurussufiah, F. F., Avita Khoirun Nisa' and Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi (2022) "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Moral Dengan Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 159-175. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.360.

*Corresponding Author: Email: febifatlikao4@gmail.com (Febi Fatlika Nurussufiah)

EFFORTS TO IMPROVE MORAL INTELLIGENCE WITH SOCIODRAMA METHODS AL-QUR'AN HADIST LESSONS

Abstract. Education is one of the state's tools and requires special attention in its implementation and development. Therefore, before developing a subject, educators must prepare a method that will be delivered to students. Because the accuracy of the selection of effective teaching methods by teachers in a lesson will be able to produce effective and efficient learning, namely to achieve the expected learning objectives. The purpose of this study was to analyze the application of the sociodrama method and analyze the results of the application of the sociodrama method to the subjects of the Qur'an Hadith. The selection of effective teaching methods by teachers in the classroom that is not appropriate will lead to failure to achieve effective learning, namely the failure of expectations in achieving a goal. The research that researchers do is Classroom Action Research (CAR), in which researchers observe directly the object to be studied. The results of the application of the sociodrama method obtained a very good improvement. From the results obtained by students starting from before the application of the sociodrama method there were 23 students who did not complete the KKM, until the final stage of

the results after the sociodrama method was applied there were 3 students who did not complete the KKM.

Keyword: Moral Intelligence, Sociodrama, and Al-Qur'an Hadits

Abstrack. Pendidikan merupakan salah satu alat negara dan memerlukan perhatian khusus dalam penyelenggaraan serta pengembangannya. Oleh karena itu, pendidik sebelum mengembangkan suatu mata pelajaran harus menyiapkan sebuah metode yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena ketepatan pemilihan metode pengajaran yang efektif oleh guru dalam suatu pembelajaran akan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif serta efisien, yaitu untuk meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode sociodrama dan menganalisis hasil penerapan metode sociodrama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pemilihan metode pengajaran yang efektif oleh guru di kelas yang tidak tepat akan menyebabkan kegagalan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, yaitu kegagalan dari harapan dalam mencapai suatu tujuan. Penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana peneliti mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Hasil dari diterapkannya metode sociodrama memperoleh peningkatan yang sangat baik. Dari hasil yang diperoleh peserta didik mulai dari sebelum diterapkannya metode sociodrama ada 23 peserta didik yang tidak tuntas KKM, sampai pada tahap akhir hasil setelah di terapkan metode sociodrama ada 3 peserta didik yang tidak tuntas KKM.

Kata Kunci: Kecerdasan Moral, Sociodrama, dan Al-Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bukanlah suatu usaha sederhana, melainkan suatu kegiatan yang penuh semangat dan menantang (Rubini, 2018). Tantangan pendidikan dalam artikel ini terkait dengan pembentukan karakter siswa dan generasi muda yang ingin dipimpin menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur. Pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat diikuti serta dipahami oleh setiap orang, benar-benar membekali diri dengan melihat dan mengembangkan segala imajinasi dan potensi yang ada pada diri orang tersebut. Jadi peran pendidikan sebagai agen perubahan adalah mengubah yang tidak beradab menjadi beradab, atau yang nakal menjadi lebih baik (Riami et al., 2021).

Kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tidak hanya dipengaruhi kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan (Roly, 2017). Namun terdapat beberapa faktor yang harus dikuasai sehingga mampu menyampaikan suatu materi secara efektif dan profesional. Terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang muncul dikarenakan proses pembelajaran yang kurang membuat siswa menjadi aktif, serta faktor guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memakai teknik pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diterapkan pada siswa (Nisa et al., n.d.).

Selama proses pembelajaran seorang guru harus memiliki opsi untuk mengelola data dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran tanpa bantuan orang lain (Elviana, 2017). Kegiatan itu pastinya untuk membentuk siswa yang mandiri dalam proses pembelajaran.

Teknik dalam proses pembelajaran efektif yang diterapkan sebagai bentuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa adalah dengan mengaplikasikan salah satu teknik atau model pembelajaran, misalnya metode bercerita. Sociodrama

merupakan teknik bermain peran juga bisa mengembangkan keterampilan bahasa serta komunikasi siswa (Fitri & Pransiska, 2020).

Sosiodrama merupakan suatu metode bimbingan kelompok yang mana teknik bermain peran (role playing) itu dengan proses mendramatisasikan gambaran berbudi pekerti pada hubungan sosial. Peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan sikap empati dalam dirinya, yang mana peserta didik mampu memahami pikiran, perasaan, serta maksud dari orang lain. Dengan adanya metode sosiodrama, untuk menuntaskan problem peserta didik sehingga mampu mengembangkan bagaimana cara agar mampu mengatur emosinya. Peserta didik akan dituntun untuk meningkatkan sikap kritis terhadap budi pekerti serta sesuatu yang boleh serta tidak boleh dilakukan dalam keadaan tertentu yang menyangkut regulasi emosi (Lubis et al., 2017).

Metode sosiodrama merupakan teknik pembelajaran dengan mengutamakan peran untuk menuntaskan suatu permasalahan sosial juga disebut sebagai merupakan konflik berat namun tidak sampai mengganggu kepribadian. Strategi sosiodrama tidak sama dengan pertunjukan. Pertunjukan dilakukan dengan cara berkumpul untuk memainkan cerita yang menciptakan cerita dan dikonsentrasikan sebelum memainkannya. Perilaku pada awalnya harus memahami peran yang relevan. Teknik sosiodrama seperti pertunjukan, namun skenarionya belum siap sebelumnya. Ada juga pembagian tugas yang harus disiapkan.

Pengetahuan moral adalah kapasitas untuk melihat baik dan buruk, menyiratkan bahwa seseorang memiliki keyakinan ini sehingga individu bertindak benar dan layak (M. Borba, 2001). Kecerdasan moral adalah kemampuan psikologis dalam menetapkan dan menekuni suatu hal benar maupun yang salah, dan menentukan tujuan serta membentuk perilaku individu yang semestinya dan mempunyai keyakinan moral secara mendalam (Danuwijaya et al., 2022). Kecerdasan moral terbentuk dari 7 adab primer, yaitu: solidaritas, rasa segan, toleransi, hati nurani, disiplin, hati yang baik, serta bersahaja. Kecerdasan moral merupakan suatu individu yang mampu berfikir terhadap suatu hal yang baik dan yang tidak baik, bersikap serta bertindak dengan semestinya norma yang ada. Hal utama yang harus dimiliki seseorang adalah kedisiplinan diri. Akan sangat sulit untuk meningkatkan dan menerapkan nilai-nilai kehidupan jika tidak adanya kedisiplinan dalam diri siswa (Laksono et al., 2022).

Kecerdasan moral menggabungkan beberapa kualitas kunci misalnya, kemampuan untuk memahami kegigihan orang lain dan tidak melakukan hal-hal buruk, memiliki kendali atas perasaan, menyesuaikan diri sebelum bertindak, mengakui dan menghargai perbedaan, memiliki simpati, berjuang untuk kesetaraan, dan menunjukkan empati dan penghargaan terhadap orang lain. Pengetahuan moral, khususnya pengetahuan yang berhubungan dengan individu manusia dan elemen lingkungan normal, yang memerintahkan individu untuk bertindak dengan baik sehingga orang lain akan merasa tenang dan puas dengannya, terbebas dari sakit hati, iri hati, dendam, iri hati, dan kesombongan.

Alasan pengetahuan moral adalah untuk menumbuhkan simpati (merasakan apa yang ada dalam diri orang lain) dengan membangun kesadaran yang dekat dengan rumah dan daftar kata, untuk memperluas kebencian kepada orang lain, dan memiliki

pilihan untuk memahami hal-hal yang berbeda menurut perspektif orang lain. dapat mengenali baik dan buruk.

Pembelajaran adalah usaha dalam memenuhi keinginan serta tercapainya suatu tujuan (Rahmiati et al., 2021). Pembelajaran al-Qur'an hadits merupakan materi Pendidikan Agama Islam namun berkaitan dengan tujuan mrncapai pendidikan nasional (Fauziah, 2021). Tugas dari pendidikan yaitu tidak hanya memberikan sebuah informasi kepada peserta didik, namun juga mengikhtiarkan bagaimana agar teori menjadi penting dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Bagi peserta didik agar dapat begitu memahami dan mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut, peserta didik ada usaha untuk menyelesaikan suatu problem, menentukan ilmu serta dapat menentukan ide pokok. Sehingga peserta didik akan aktif Ketika proses belajar, maka dari itu pembelajaran Al-Qur'an hadist diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual agar membentengi mereka terhadap menurunnya nilai nilai kehidupan pada saat ini.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah komponen Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di madrasah (Abrianto et al., 2018). Pembelajarannya memiliki tujuan agar siswa yang mempelajarinya mampu menerapkan serta mendalami hal utama sumber ajaran Islam dengan keseluruhan serta rinci, baik dalil naqli dan aqli (Rahmiati et al., 2021). Wawasan serta pemahaman itulah yang diinginkan untuk menjadi penuntun hidup dalam kehidupan individu maupun berkelompok. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat melakukan serta mengamalkan keyakinan pokok dasar dalam ajaran islam. Pengalaman tersebut diharapkan dapat membentuk ketaatan dalam melaksanakan hukum yang ada dalam islam serta memiliki sikap yang bertanggung jawab dan disiplin yang kuat dalam kehidupan individu maupun sosial peserta didik.

Al-Qur'an tidaklah menjadi penghalang atas meluasnya ilmu pengetahuan, terdapat sedikit ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menuntun seseorang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, bagaimana kedudukan Al-Qur'an dan Hadits dalam perkembangan serta meluasnya ilmu pengetahuan? Bagaimana pandangan Alquran dan Hadits terhadap bidang ilmu pengetahuan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) sebagai upaya untuk melibatkan Al-Qur'an dan Hadits dalam mengkaji secara tematik yang mengarah pada ilmu pengetahuan; (2) meningkatkan khazanah intelektualitas bagi seluruh umat muslim yang menginginkan suatu kemenangan dengan mengkaji ulang konsep dari ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) pada era globalisasi, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang secara pesat dan cepat sehingga membawa pergeseran nilai dan perubahan sosial. Penelitian ini membuahkan hasil yang dapat dijadikan sebagai filter untuk mengantisipasi pada pengaruh negatif dalam perkembangan ilmu dan teknologi.

Penelitian terdahulu yang peneliti manfaatkan sebagai salah satu acuan dalam siklus ujian ini adalah Pemanfaatan Teknik Pembelajaran Sosiodrama dalam Memperluas Inspirasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Soal Persahabatan Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Raudhlatussybyan NW Belencong, Gunungsari Lokal oleh Saprun, seorang siswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Mataram, Program Review PGMI. Eksplorasi ini bergantung pada siklus utama dengan menerapkan

strategi sosiodrama sehingga diperoleh informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan nilai tipikal 64,8. nilai dasar untuk kulminasi adalah 70. Dari siklus pertama nilai paling sedikit adalah 35 dan nilai yang paling penting adalah 95. Sementara itu, hasil dari siklus berikutnya adalah dengan menerapkan teknik sosiodrama untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan nilai tipikal 86,3. Dari hasil pengalaman yang berkembang, pemenuhan angka belajar (KKM) ada 25 siswa (89%) dinyatakan total, sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa (11%), karena mereka belum mencapai skor dasar 70. Dari evaluasi siklus utama, skor terkecil adalah 55 dan skor tertinggi adalah 100.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik penyusunan data yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pelaksanaan penelitian oleh guru di ruang lingkup kelas dengan pemikirannya sendiri, tujuannya untuk memperbaiki performanya sebagai guru, agar adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Maka dalam penelitian diperlukan adanya kerjasama antara beberapa pihak, pihak-pihak tersebut ialah guru, kepala sekolah, dan peserta didik berdasarkan situasi dan kondisi didalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Nurul Islam kota Probolinggo demi tercapainya indikator yang sebelumnya telah disusun. Dalam penelitian tindakan kelas, guru sebagai penanggung jawab dan peneliti secara penuh. Dalam hal ini guru secara penuh dalam perencanaan, observasi, tindakan maupun refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus.

Metode Pengumpulan Data

Analisis data merupakan sebuah proses serta menyusun dengan cara sistematis yang didapat dari wawancara, keterangan lapangan serta dari bahan-bahan lain, maka dari itu akan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat di beritahukan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis memiliki sifat induktif yaitu berdasarkan dari data yang diperoleh, selanjutnya data di cari lagi secara berulang ulang agar dapat di simpulkan apakah hipotesis bisa di terima atau tidak berdasarkan dari data yang diperoleh, jika data di terima maka hipotesis itu berkembang menjadi sebuah teori.

Dari penelitian ini, analisis data yang peneliti terapkan adalah model analisis Miles dan Huberman (Ibid, n.d.) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Metodologi yang mendasarinya merupakan mengumpulkan data. Dalam eksplorasi subjektif informasi diperoleh melalui persepsi, wawancara (interviews), dokumentasi atau perpaduan ketiganya (triangulasi). Dalam metode yang mendasari ini, ilmuwan perlu mengumpulkan informasi melalui sumber-sumber dari sumber informasi penting untuk memperoleh informasi yang langsung dan berbeda.

2. Informasi

Metode selanjutnya adalah menyelidiki informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian mengurangnya. Pengurangan informasi adalah penjumlahan, menyusun pikiran utama tanpa henti, memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting, mencari topik, serta menangkap contoh. Dalam reduksi data ini peneliti memusatkan penelitian tersebut pada pelaksanaan serta efektivitas dalam penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nurul Islam Kota Probolinggo.

3. Penyajian Data

Metode ketiga yaitu display atau pertunjukan. Intinya adalah menampilkan informasi sebagai teks cerita atau bagan ataupun kisi-kisi, yang mudah dipahami.

4. Verifikasi

Metode terakhir yaitu membuat penentuan dari informasi yang telah didapat dari teknik sebelumnya. Tujuan pertama bersifat sementara dan dapat berubah apabila ada bukti yang tidak sama terhadap tahap pengumpulan informasi selanjutnya. Sehingga asumsi penemuan tetap dapat diprediksi dari awal hingga akhir, ditambah dengan adanya bukti yang kuat serta konstan, akhir yang dapat dipercaya akan ditarik.

Instrumen Penelitian

Secara umum, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. instrumen penelitian tidak akan bisa dikumpulkan jika tidak ada data yang akan diteliti. dalam penelitian data tidak boleh asal namun terdapat cara untuk menentukan instrumen penelitian. seperti yang telah diketahui, instrumen harus terukur dan teruji secara ilmiah karena penelitian bersifat ilmiah. Jika tidak penelitian dapat dipertanyakan dan dipatahkan begitu saja. terdapat banyak perbedaan antara instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif. Akan tetapi, sebelum membahas perbedaan antara keduanya, kita simak terlebih dahulu pengertian instrumen menurut para ahli di bawah ini. Pengertian ini akan memberi gambaran mengenai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Moral

kecerdasan moral merupakan potensi agar mengerti benar atau salah yang memiliki pendirian teguh dan berperilaku sesuai dengan nilai kemampuannya (M. Borba, 2001). Borba mengungkapkan sekitar 7 cita-cita utama, khususnya simpati (compassion), ketenangan (soul), suara kecil (soul), kebijaksanaan (poise), perhatian (regard), kebajikan (thoughtfulness), perlawanan (resilience) dan kewajaran (equity). Cita-cita pusat ini akan membantu anak-anak menghadapi kesulitan dan ketegangan moral yang tidak dapat dihindari dalam hidup mereka. Kejujuran utama juga melindungi anak untuk terus berada di jalan yang benar dan membantunya bertindak sesuai etika. Wawasan moral menggabungkan berbagai informasi, keinginan dan kesimpulan dan menggabungkan perspektif individu, perasaan dan tindakan.

Kecerdasan moral merupakan kemampuan mendalami sesuatu yang mana yang benar dan mana yang salah, dapat diartikan bahwa seorang yang memiliki keyakinan moral atau etika yang kuat dan dapat berbuat sesuai dengan keyakinan maka dari itu

orang tersebut bersikap benar dan terhormat (Ahyani & Dhania, 2011). Kecerdasan moral sangat mempengaruhi regulasi diri pada siswa, baik dari usia dini walaupun prasekolah. Konsep kecerdasan moral dapat memberikan banyak pemahaman bahwa kecerdasan moral bisa diajarkan. siswa dapat meniru model atau contoh serta dapat mengambil inspirasi terhadap perilaku moral, hal ini guru dapat memberikan penguatan sehingga akan meningkatkan kecerdasan moral peserta didik. anak didik semakin baik diajarkan sejak dini karena semakin besar kapasitas anak untuk mencapai kepribadian yang solid seperti *growing to think, believe and act morally*.

Dalam proses perkembangan moral anak yang telah dijelaskan oleh Piaget sesuai dengan konsep dasar tentang perkembangan kognitif. anak dapat memahami adanya isu moral melalui proses yang bertahap sesuai dengan kejadian sosial dan relasi anak terhadap lingkungannya. Kohlberg memberi dukungan terhadap pendapat Piaget, bahwa pemahaman moral anak dapat berbentuk penalaran anak terhadap kejadian sosial yang berhubungan dengan norma sosial. Konsep Piaget dan Kohlberg mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan moral anak (Pranoto, 1999).

Sosiodrama

Terdapat metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik salah satunya adalah metode sosiodrama, metode sosiodrama membutuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode sosiodrama merupakan suatu cara untuk memberikan bahan pelajaran dengan mendramatisasikan perilaku dalam hubungan sosial dengan suatu masalah, agar peserta didik mampu memecahkan suatu masalah (Tambak Syahrani, 2014).

Kegagalan dalam Pendidikan Agama Islam salah satunya disebabkan oleh praktik pendidikan yang hanya memfokuskan pada aspek dan mengabaikan pembinaan aspek konatif-volitif serta afektif, yaitu keinginan serta tekad untuk mengajarkan nilai-nilai yang ada di dalam agama islam. hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar pengalaman dan pengetahuan. Disisi lain adanya realitas globalisasi mengakibatkan terjadinya berbagai pergeseran sosial, sehingga seringkali mereduksi kepentingan yang lebih mendasar, contohnya dalam moralitas serta kemanusiaan.

Strategi pembelajaran adalah teknik yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam iklim pembelajaran. Karakterisasi sasaran pembelajaran merupakan prasyarat mutlak bagi pendidik dalam memilih teknik yang akan digunakan dalam penyajian bahan ajar. Sasaran pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai menuju ketuntasan belajar dan kapasitas yang harus dimiliki anak. Salah satu teknik pertunjukannya adalah strategi sosiodrama (Fitri & Pransiska, 2020). Sosiodrama juga bisa dikatakan sebagai percobaan dari masalah yang sedang ditelaah. Setiap individu yang berperan dalam sosiodrama dapat merasakan secara langsung peristiwa yang sedang terjadi. Oleh karena itu, dipercaya bahwa melalui sosiodrama, masalah dapat diselesaikan dan membuat anak muda sadar bahwa mereka memiliki potensi yang dapat diciptakan (Rubini, 2018).

Metode sosiodrama adalah salah satu teknik dalam menyelesaikan suatu problem peserta didik dari sebuah drama, yang mana permasalahan yang dibuat

drama merupakan masalah sosial, metode sosiodrama dilaksanakan pada saat proses bermain peran, sosiodrama secara individu itu hanya membutuhkan satu pemeran tertentu dalam proses penyelesaian masalah sosial tersebut, penyelesaian dalam masalah individu diambil dari penjiwaan terhadap masalah yang dihadapi, setelah proses bermain peran biasanya akan ada argument tentang proses penyelesaiannya. Jadi, pembahasan dalam sosiodrama ini mengenai masalah sosial dengan menyesuaikan terhadap masalah yang dihadapi (Arifah, 2019).

Al Qur'an Hadist

Menurut bahasa, Al-Qur'an adalah fi'il yang terdiri dari kata qara'a, menurut istilah yang dikemukakan oleh Ahmad Lutfi, qara'ah berarti "membaca", dan Al-Qur'an adalah kalamullah, yang di nuzulkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, menjadi mukjizatnya, disampaikan melalui mutawattir, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya, yang isinya diawali dengan Surat Al-Fatihah diakhiri dengan Surat An-Naas, diturunkan secara berangsur angsur dan mewariskan kepada kami generasi ke generasi dalam bentuk tertulis dan lisan dan terjaga dan terpelihara kemurniannya (Abrianto et al., 2018).

Al-Qur'an dan Hadits adalah landasan utama bagi ajaran Islam, karena dari kedua landasan tersebut bisa mengembangkan berbagai disiplin ilmu keislaman seperti Hadits, Akhlak, Tafsir, Hadits, Ilmu Kalam, dll. Al-Qur'an sebagaimana aslinya berarti membaca atau dibaca. Sedangkan dari segi terminologi, sebagaimana dikatakan Abdul Wahab al-Khalaf dalam bukunya *The ushul fiqh*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Muhammad bin Abdullah melalui Ruhul amin (malaikat Jibril as) memiliki lafal bahasa Arab dan arti yang benar, jadi itu adalah bukti rasul, dia adalah utusan Allah, menjadi hukum untuk manusia membimbing mereka, bagaimana cara mendekati diri sendiri dan menyembah Allah dengan membaca (Roly, 2017).

Pelajaran Alquran Hadis di hadapkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati, mengenal dan mengamalkan ajaran Islam yang akan menjadi pandangan hidup kita (way of life) melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman (Hartati & Rezi, 2019). Tujuan dari mata pelajaran Al Qur'an hadits ialah memberikan arti pemahaman serta penghayatan dalam isi kandungan Al Qur'an dan Al hadis pengajaran dan pembiasaan sehari hari, membina serta membimbing sikap para peserta didik yang berpedoman pada Al Qur'an (Qutub, 2011).

Al-Qur'an dan Hadits di tingkat Madrasah Aliyah bermaksud agar siswa senang dan gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, sesuai dengan ketentuan kaidah tajwid, serta mempelajari, memahami isinya, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajarannya serta nilai yang terdapat di dalamnya, sebagai petunjuk serta pedoman bagi seluruh kehidupan.

Hasil

Tahapan penelitian yang peneliti laksanakan yakni berdasarkan siklus:

1. Tahap Pra Siklus

Dimulainya kegiatan pra-siklus, untuk situasi ini ilmuwan mengumpulkan informasi utama sebagai nama siswa dan nilai siswa dalam pengalaman yang berkembang dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits tanpa teknik sosiodrama. Pra-siklus dilakukan, menggunakan beberapa fase, lebih spesifiknya:

- a. Perencanaan
 Pada tahap ini, penulis harus membuat pengaturan eksekusi untuk pengalaman yang berkembang, merencanakan lembar kerja atau tes atau tes, dan menyebutkan perangkat fakta yang dapat diamati.
- b. Tindakan
 - 1). Guru menjelaskan materi Al Qur'an Hadis, 2). Guru melangsungkan interview. 3). Guru memberi tes tulis berupa soal terhadap peserta didik, 4). Guru mengklarifikasi, 5). Penutup.

Nilai hasil siswa pada tahap pertama mengambil nilai pra siklus. Nilai tersebut yaitu:

Table 1
 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Abdul mufid	25	-	√
2	Ahmad Firman Zabidi	55	-	√
3	Sofia Muawanah	90	√	-
4	Maulidia Apriliani	60	-	√
5	Siswanto	60	-	√
6	Hawa Chofifatuz zahro	25	-	√
7	Soleha	60	-	√
8	Hikmatun nabila	60	-	√
9	Nura Alifyah	65	-	√
10	Muhammad Ainur Rozikin	25	-	√
11	Ismiatul Azizah	70	√	-
12	Tina	55	-	√
13	Zakiyatul Miskiyah	70	√	-
14	Nurul Huda	45	-	√
15	Umi Latifah	65	-	√
16	Maulidiyah Mahmudah M	75	√	-
17	Sahru Maulidina	35	-	√
18	Dini Auliyah	60	-	√
19	Siti Fatimattuz Zahro	65	-	√
20	Fictor Gautama	45	-	√
21	M. Anwar	35	-	√
22	Maulana Rohman	45	-	√
23	M. Holili	55	-	√
24	Hanifa	65	-	√
25	Rani Agita Putri Sahara	65	-	√
26	Muhammad Wahyu Ramadani	55	-	√
27	Siti Amina	55	-	√
28	Siti Mar'atus Sholeha	90	√	-
Jumlah Nilai Kelas		1575	5	23
Nilai Rata-rata Kelas		56,25	18%	82%

Tabel 2
Prosentase Hasil Evaluasi Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase	Tuntas/Blm Tuntas
Baik Sekali	2	90-100	7%	Tuntas
Baik	3	70-80	11%	Tuntas
Cukup	15	50-60	53%	Blm Tuntas
Kurang	8	30-40	29%	Blm Tuntas
Jumlah	28		100%	

c. Observasi

Dalam tahap ini pra siklus ini bisa dilihat kesungguhan dari pesertra didik yang masih kurang dikarenakan adanya peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan tanggapan pada materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

d. Refleksi

Dari hasil observasi hasil belajar siswa dalam tabel dapat di devinisikan bahwa sebanyak 5 siswa atau 18% dikatakan memuaskan. Sedangkan 23 siswa lainnya 82% dikatakan belum tuntas. Hasil belajar diatas belum bisa dikatakan mencapai indikator ketuntasan yaitu sebesar 70%. Pada siklus berikutnya dalam pembelajaran, analisis ini menggunakan metode diskusi yang bertujuan meningkatkan hasil belajar.

2. Tahap Siklus I

Pada siklus I langkah menggunakan teknik sosiodrama dalam mata pelajaran AL-Qur'an Hadits, Siklus ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membuat lembar kerja siswa yang terdiri dari soal ataupun kuis, serta membuat lembar pengamatan.

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi Al Qur'an Hadits kepada peserta didik.
- 2) Guru membuat serta memilih kelompok pada peserta didik.
- 3) Setiap kelompok diharuskan untuk menyiapkan dan membuat judul untuk mempraktekan sosiodrama.
- 4) Guru mempersilakan masing-masing kelompok untuk mempraktekkan hasil sosiodrama.
- 5) Guru mengklarifikasi hasil praktik peserta didik.
- 6) Guru memberikan lembar soal terhadap peserta didik yang dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengrtahui tingkat pemahaman materi yang sudah dipelajari melalui metode sosiodrama.

c. Penutup.

Nilai hasil belajar pada siklus I didapatkan dari tes yang diberikan dengan 10 soal. Nilai siklus I terdapat dalam tabel dibawah ini:

Table 3
 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Abdul mufid	35	-	√
2	Ahmad Firman Zabidi	65	-	√
3	Sofia Muawanah	95	√	-
4	Maulidia Apriliani	70	√	-
5	Siswanto	70	√	-
6	Hawa Chofifatuz zahro	35	-	√
7	Soleha	70	√	-
8	Hikmatun nabila	70	√	-
9	Nura Alifiyah	75	√	-
10	Muhammad Ainur Rozikin	35	-	√
11	Ismiatul Azizah	80	√	-
12	Tina	65	-	√
13	Zakiyatul Miskiyah	80	√	-
14	Nurul Huda	55	-	√
15	Umi Latifah	75	√	-
16	Maulidiyah Mahmudah M	85	√	-
17	Sahru Maulidina	45	-	√
18	Dini Auliyah	70	√	-
19	Siti Fatimattuz Zahro	75	√	-
20	Fictor Gautama	55	-	√
21	M. Anwar	45	-	√
22	Maulana Rohman	55	-	√
23	M. Holili	65	-	√
24	Hanifa	75	√	-
25	Rani Agita Putri Sahara	75	√	-
26	Muhammad Wahyu Ramadani	65	-	√
27	Siti Amina	65	-	√
28	Siti Mar'atus Sholeha	95	√	-
Jumlah Nilai Kelas		1.815	15	13
Nilai Rata-rata Kelas		64,8	54%	46%

Tabel 4
 Prosentase Hasil Evaluasi Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase	Tuntas/Blm Tuntas
Baik Sekali	2	90-100	7%	Tuntas
Baik	15	70-80	53%	Tuntas
Cukup	8	50-60	29%	Blm Tuntas
Kurang	3	30-40	11%	Blm Tuntas
Jumlah	28		100%	

a. Observasi

Sesudah melakukan penelitian pada peserta didik dalam agenda pembelajaran yang menggunakan alat pengamatan yang terdapat di siklus I, dapat dibuktikan bahwa peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta

mengacu ke standart. Yang merupakan sebagian besar siswa mampu mmemberikan wawasan serta partisipasi terhadap metode diskusi.

b. Refleksi

Dari hasil belajar bisa di interpretasikan bahwa sejumlah 17 siswa 45% dinyatakan tuntas. Selanjutnya 8 siswa 45% dikatakan belum tuntas. Hasil pembelajaran tersebut masih belum dikatakan sempurna dan belum memenuhi indikator ketuntasan sebesar 70%. Selanjutnya, dilanjutkan pada siklus II, yang bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa supaya memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Pada siklus ini peneliti melakukan pemantauan ulang dan melakukan evaluasi pada siklus I untuk mencari jalan keluar dalam masalah yang terjadi dengan melakukan beberapa cara serta tindakan antara lain:

- 1) Siswa di beri arahan oleh guru dengan lebih jelas.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan cara lebih jelas.
- 3) Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang lebih jelas oleh guru agar siswa lebih memahami.
- 4) Guru menambahkan jam pelajaran atau waktu kepada siswa bagi yang belum paham terhadap materi serta bisa dikerjakan setelah jam sekolah.
- 5) Guru mengevaluasi serta membuat catatan hasil pembelajaran.

3. Tahap Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ada beberapa tahap antara lain:

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini yang dilakukan peneliti yaitu merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan membuat lembar kerja berupa soal atau kuis, serta menyiapkan lembar pengamatan.

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi Al Qur'an Hadis dengan jelas dan sabar.
- 2) Guru berkeliling kepada setiap kelompok serta memberikan motivasi.
- 3) Guru mempersilakan masing-masing kelompok agar mempraktekkan sosiodrama.
- 4) Guru melakukan klarifikasi terhadap kegiatan penbelajaran.
- 5) Di akhir, guru bertanya melalui soal atau kuis.
- 6) Penutup

Nilai hasil belajar siswa kegiatan siklus II diperoleh dari tes sebanyak 20 soal. Nilai siklus II dapat dilihat didalam tabel berikut:

Tabel 5
 Hasil Belajar pada Siklus II Pelaksanaan Metode Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Abdul mufid	70	√	
2	Ahmad Firman Zabidi	70	√	
3	Sofia Muawanah	100	√	
4	Maulidia Apriliani	80	√	

5	Siswanto	80	√	
6	Hawa Chofifatuz zahro	55		√
7	Soleha	80	√	
8	Hikmatun nabila	80	√	
9	Nura Alifiyah	85	√	
10	Muhammad Ainur Rozikin	55		√
11	Ismiatul Azizah	90	√	
12	Tina	75	√	
13	Zakiyatul Miskiyah	90	√	
14	Nurul Huda	70	√	
15	Umi Latifah	85	√	
16	Maulidiyah Mahmudah M	90	√	
17	Sahru Maulidina	75	√	
18	Dini Auliyah	80	√	
19	Siti Fatimattuz Zahro	85	√	
20	Fictor Gautama	70	√	
21	M. Anwar	70	√	
22	Maulana Rohman	65		√
23	M. Holili	75	√	
24	Hanifa	85	√	
25	Rani Agita Putri Sahara	85	√	
26	Muhammad Wahyu Ramadani	70	√	
27	Siti Amina	75	√	
28	Siti Mar'atus Sholeha	100	√	
Jumlah Nilai Kelas		2415	25	3
Nilai Rata-rata Kelas		86,25	89%	11%

Tabel 6
 Prosentase Hasil Evaluasi Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	5	90-100	18%	Tuntas
Baik	20	70-80	71%	Tuntas
Cukup	3	50-60	11%	Blm Tuntas
Kurang	0	30-40	0%	Blm Tuntas
Jumlah	28		100%	

c. Observasi

Setelah guru melakukan pengamatan kepada peserta didik saat proses pembelajaran guru menggunakan alat observasi terhadap siklus II, kemudian dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran serta adanya peningkatan dalam mencapai standar. Jadi, bisa diartikan bahwa seluruh siswa mampu dalam mengungkapkan pendapat masing-masing yang berperan aktif dalam sosiodrama.

d. Refleksi

Dari evaluasi hasil belajar, bisa ditafsirkan bahwa ada 25 peserta didik atau 89% dapat dinyatakan tuntas, dan terdapat 3 peserta didik atau 11% dinyatakan tidak tuntas, maka dapat dilihat adanya peningkatan secara signifikan serta ideal dari indikator ketuntasan yang dilampaui yaitu sekitar 70%. Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan teknik sosiodrama terbukti

mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas XI MA Nurul Islam Kota Probolinggo.

Pembahasan

Hasil analisis yang diperoleh dari tahap-tahap penelitian dalam proses belajar dengan teknik sosiodrama bis akita ketahui perbandingan nilai hasil belajar peserta didik serta persentase pada setiap tahap siklus berikut:

Tabel 7
 Perbandingan Hasil Belajar Siswa
 Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode Sosiodrama

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Abdul mufid	25	35	70
2	Ahmad Firman Zabidi	55	65	70
3	Sofia Muawanah	90	95	100
4	Maulidia Apriliani	60	70	80
5	Siswanto	60	70	80
6	Hawa Chofifatuz zahro	25	35	55
7	Soleha	60	70	80
8	Hikmatun nabila	60	70	80
9	Nura Alifiyah	65	75	85
10	Muhammad Ainur Rozikin	25	35	55
11	Ismiatul Azizah	70	80	90
12	Tina	55	65	75
13	Zakiyatul Miskiyah	70	80	90
14	Nurul Huda	45	55	70
15	Umi Latifah	65	75	85
16	Maulidiyah Mahmudah M	75	85	90
17	Sahru Maulidina	35	45	75
18	Dini Auliyah	60	70	80
19	Siti Fatimattuz Zahro	65	75	85
20	Fictor Gautama	45	55	70
21	M. Anwar	35	45	70
22	Maulana Rohman	45	55	65
23	M. Holili	55	65	75
24	Hanifa	65	75	85
25	Rani Agita Putri Sahara	65	75	85
26	Muhammad Wahyu Ramadani	55	65	70
27	Siti Amina	55	65	75
28	Siti Mar'atus Sholeha	90	95	100

Tabel 8
Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa
pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode Sosiodrama

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prsentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik Sekali	2	7%	2	7%	5	18%
Baik	3	11%	15	53%	20	71%
Cukup	15	53%	8	29%	3	11%
Kurang	8	29%	3	11%	0	0%
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%

Dengan proses bimbingan belajar yang dilakukan secara intensif dan dilihat dari pencapaian peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas XI MA Nurul Islam Kota Probolinggo, pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari adanya dampak perubahan yang sangat sigifikan, dapat dilihat dari cara belajar serta prestasi belajar yang didapatkan.

Tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis serta kolabolator dalam menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas XI MA Nurul Islam Kota Probolinggo membuat para peserta didik yang di evaluasi pada nilai ketuntasan dalam belajar. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru serta kolabolator dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran Al Qur'an Hadis di kelas XI MA Nurul Islam Kota Probolinggo telah mencapai kemajuan yang baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas dan analisis penelitian Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode sosiodrama pada siswa kelas XI di MA Nurul Islam Kota Probolinggo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran Al Quran Hadis dengan metode sosiodrama pada peserta didik kelas XI di MA Nurul Islam Kota Problinggo dilaksanakan dengan cara memprioriaskan materi pembelajaran ,selanjutnya membuat kelompok yang bertujuan untuk menganalisis materi yang diberikan serta melaksanakan sosiodrama, kegiatan sosiodrama ini setiap peserta didik bisa memberikan kritikan terhadap hasil kerja setiap kelompok serta siswa ketika melakukan pelaksanaan sosiodrama.

Peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits melalui metode sosiodrama pada siswa kelas XI MA Nurul Islam Kota Probolinggo setelah menerapkan metode sosiodrama harus terlihat dari prestasi belajar siswa pada setiap siklus dimana pada pra siklus pelaksanaan tingkat ketuntasan belajar adalah 5 siswa atau 18% meningkat menjadi 17 siswa atau 60% meningkat, pada siklus II menjadi 25 siswa atau 89%. Hal ini dapat diartikan bahwa metode sosiodrama yang digunakan dalam pembelajaran telah berhasil dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Rudi Setiawan, H., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Ahyani, L. N., & Dhania, D. R. (2011). Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 4(2), 143–149.
- Arifah, I. N. (2019). Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma N 1 Kota Mungkid. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 503–517.
- Danuwijaya, C., Sulaiman, Rus'ansyah, Maki, A., & Husna, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Psikososial Erikson Di Sekolah. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(3), 42–55.
- Elviana, P. S. O. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri Dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 134–144. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1643>
- Fauziah, I. (2021). *Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah*. 8(1), 1–18.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120–1131. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/575>
- Hartati, S., & Rezi, M. (2019). Dimensi Psikologi Dalam Alquran (Analisis Tekstual Tentang Ayat- Ayat Alquran). *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 22–29.
- Laksono, H., Majeri, H., Sukaesih, R., Hermawan, B., & Taufik. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pembangunan Budaya Organisasi. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(3), 173–186.
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2017). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa Sma Di Kota Bengkulu*. 1(1), 43–51.
- M. Borba. (2001). *Building moral intelligence*.
- Nisa, M., Suropto, & Harun Setyo Budi. (n.d.). *Metode sosiodrama dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar kelas IV*.
- Pranoto, Y. K. S. (1999). *Kecerdasan moral anak usia prasekolah*. 1–7.
- Qutub, S. (2011). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an Dan Hadits. *Humaniora*, 2(2), 1339–1350.
- Rahmiati, Rezi, M., & Zubir, M. (2021). Pengembangan Model Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Alquran-Hadis: Penelitian Pengembangan Di Madrasah Tsanawiyah (Development of Social Inquiry Model In Learning of The Quran-Hadith: Development Research In Madrasah Tsanawiyah). *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 103–122. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.9305>
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22.

<https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>

- Roly, D. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Pagar Alam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 35-43.
- Rubini. (2018). Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama. *Jurnal Ide Guru*, 3(1), 61-72. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/44/40>
- Tambak Syahrani. (2014). *Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam Yogyakarta Graha Ilmu* (Vol. 152).



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung